IHSAN
Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam

Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam
Volume 2, No 2, November 2026, 277-286
e-ISSN: 3124-0496
https://doi.org/10.66031/ihsan.v2i2.735

Pengembangan Kemampuan Profesional Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah

Developing Teachers' Professional Competencies to Improve the Quality of Learning in Schools

Andika Fisabilla
Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara
*Corresponding email author: andikafisabilla10@gmail.com

Received: 29-09-2026 *Accepted: 25-10-2026* *Published: 01-11-2026*

Abstrak

Pengembangan kemampuan profesional merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi calon guru agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Salah satu bentuk pengembangan tersebut dilaksanakan melalui Program Praktik Pendidikan (EPR), yang memberikan mahasiswa pengalaman langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran EPR dalam mengembangkan kemampuan profesional calon guru. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi terhadap kegiatan EPR. Hasil pelaksanaan EPR menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengelola kelas, menerapkan strategi pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, melaksanakan penilaian, serta berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik dan warga sekolah. EPR juga meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, dan profesionalisme mahasiswa. Dengan demikian, Program Praktik Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan kompetensi profesional calon guru serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan pendidikan dan melaksanakan tugas mengajar secara efektif.

Kata Kunci: Pengembangan Profesional Guru; Kompetensi Pedagogis; Praktik Pembelajaran

Professional capability development refers to efforts to improve the competencies of prospective teachers to perform their duties professionally. One form of development is implemented through the Education Practice Program (EPR), which provides students with direct experience in the learning process at school. This article aims to describe the role of EPR in developing the professional abilities of prospective teachers. The method used was descriptive qualitative through observation, documentation, and reflection on EPR activities. The results showed that EPR improved students' abilities in preparing learning materials, managing classrooms, applying learning strategies, utilizing learning media, conducting assessments, and communicating effectively with students and school staff. EPR also strengthened students' discipline, responsibility, adaptability, and professionalism. Therefore, the Education Practice Program plays an important role in developing the professional competencies of prospective teachers and preparing them to face educational challenges and carry out their teaching duties effectively.

Keywords: Teacher Professional Development; Pedagogical Competence; Teaching Practices

How to Cite: Fisabilla, A. (2026). Pengembangan Kemampuan Profesional Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *IHSAN: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam*, 2*(2),* 277-286. https://doi.org/10.66031/ihsan.v2i2.735

Copyright ©2026 to the Author (s). Published by CV. Ihsan Cahaya Pustaka
This is an open access under the CC BY-SA license

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran di sekolah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas dan kurikulum, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menerjemahkan tujuan pendidikan ke dalam praktik pembelajaran yang efektif. Guru dituntut menguasai materi, merancang

pengalaman belajar, memilih strategi yang sesuai, mengelola kelas, melaksanakan asesmen, dan merefleksikan hasil pembelajaran secara berkelanjutan. Tuntutan tersebut menempatkan kemampuan profesional sebagai aspek penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Muizzuddin (2019) serta Risdiany dan Herlambang (2021) menegaskan pentingnya pengembangan profesionalisme guru dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan. Profesionalisme tidak cukup dipahami sebagai penguasaan materi ajar, tetapi perlu diwujudkan melalui kemampuan mengambil keputusan pedagogis berdasarkan kebutuhan siswa, karakteristik materi, dan kondisi pembelajaran.

Perubahan karakteristik siswa dan perkembangan teknologi semakin memperluas tuntutan terhadap profesionalisme guru. Pembelajaran tidak lagi memadai apabila hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi perlu memberi ruang bagi partisipasi, interaksi, pemecahan masalah, dan pengembangan kemandirian belajar. Perkembangan teknologi pendidikan juga menuntut guru mampu memilih media dan sumber belajar secara kritis berdasarkan tujuan pembelajaran, bukan sekadar mengikuti tren digital (Addison et al., 2026; Fatqurhohman et al., 2025). Pemanfaatan teknologi perlu diintegrasikan dengan pertimbangan pedagogis agar benar-benar mendukung pemahaman dan keterlibatan siswa. Perspektif pengelolaan mutu pendidikan turut menempatkan kualitas sebagai hasil dari proses yang terencana, terkoordinasi, dan dievaluasi secara berkelanjutan (Nurzannah et al., 2020). Oleh karena itu, pengembangan kemampuan profesional guru perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan memperbaiki pembelajaran sesuai kebutuhan nyata di sekolah.

Pengembangan profesional tersebut memerlukan pengalaman belajar yang menghubungkan pengetahuan teoretis dengan praktik pendidikan. Dalam konteks pendidikan calon guru, perkuliahan memberikan landasan konseptual, sedangkan pengalaman lapangan menyediakan kesempatan untuk menguji penerapan konsep dalam situasi kelas yang kompleks. Kegiatan Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP) menjadi salah satu ruang pembelajaran profesional yang memungkinkan mahasiswa mengenali budaya sekolah, memahami karakteristik siswa, menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan praktik mengajar, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Pengalaman tersebut penting karena kemampuan mengajar tidak terbentuk hanya melalui pemahaman teori, melainkan juga melalui praktik, umpan balik, dan refleksi atas keputusan yang diambil selama pembelajaran. Pengembangan profesionalisme guru di sekolah dasar yang dibahas Elfikasari et al. (2026) juga memperlihatkan relevansi pengembangan kompetensi sebagai bagian dari upaya memperkuat pelaksanaan tugas pendidikan.

Pelaksanaan PKP di SMA Swasta Teladan Sei Rampah memberikan konteks empiris untuk memahami proses pembentukan kemampuan profesional calon guru. Lingkungan sekolah menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengamati pembelajaran sekaligus terlibat dalam kegiatan akademik dan nonakademik. Persiapan kegiatan mencakup pembekalan, bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), penyusunan perangkat pembelajaran, dan latihan mengajar melalui *microteaching*. Selama praktik, mahasiswa berkesempatan mempelajari penerapan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, dan penugasan, serta penggunaan media berupa buku, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), papan tulis, proyektor, video, dan sumber belajar digital. Variasi strategi dan media tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran memerlukan pertimbangan yang saling berkaitan antara tujuan, materi, karakteristik siswa, dan sumber belajar. Kajian Setiawan (2018) mengenai media pembelajaran relevan untuk menempatkan pemilihan media sebagai bagian dari perencanaan pedagogis, bukan sekadar pelengkap penyampaian materi.

Namun, pengalaman praktik juga memperlihatkan bahwa pembelajaran menghadapi tantangan yang tidak selalu dapat diantisipasi melalui perencanaan awal. Rendahnya keaktifan sebagian siswa, perbedaan kemampuan memahami materi, keterbatasan media tertentu, variasi motivasi belajar, dan keterbatasan waktu menuntut calon guru menyesuaikan strategi dengan situasi kelas. Persoalan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tidak cukup dinilai dari terlaksananya kegiatan mengajar atau tersedianya perangkat pembelajaran. Kualitas juga bergantung pada kemampuan guru mengenali hambatan belajar, memberikan dukungan yang sesuai, mengelola interaksi kelas, dan menggunakan hasil asesmen untuk menentukan tindak lanjut. Munawir (2025) secara khusus mengkaji pengembangan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sedangkan Syahfitri et al. (2020) memberikan konteks mengenai penerapan teknologi pembelajaran. Kedua perspektif tersebut memperkuat pentingnya menghubungkan kompetensi profesional dengan kebutuhan pembelajaran yang konkret.

Dalam kondisi tersebut, refleksi dan bimbingan menjadi mekanisme penting bagi pengembangan kemampuan profesional. Mahasiswa perlu menelaah kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan pembelajaran, mengidentifikasi respons siswa, serta mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan. Rendahnya partisipasi, misalnya, perlu dianalisis berdasarkan bentuk aktivitas, kejelasan instruksi, dan kesempatan siswa untuk berpendapat, bukan langsung dianggap sebagai kurangnya motivasi. Perbedaan kemampuan belajar juga memerlukan penyesuaian pendampingan, pemberian umpan balik, dan pengayaan. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa memahami bahwa keputusan pembelajaran harus didasarkan pada pengamatan dan evaluasi, bukan semata-mata kebiasaan mengajar. Pengembangan ekosistem

pembelajaran kolaboratif dan adaptif sebagaimana dibahas Daga et al. (2026) relevan untuk memperkuat perspektif bahwa peningkatan kualitas pembelajaran membutuhkan keterpaduan strategi, sumber belajar, dan dukungan lingkungan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan PKP di SMA Swasta Teladan Sei Rampah dan menganalisis kontribusinya terhadap pengembangan kemampuan profesional mahasiswa sebagai calon guru dalam mendukung kualitas pembelajaran. Fokus kajian mencakup pengalaman merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, memilih strategi dan media, menghadapi kendala kelas, serta melakukan evaluasi dan refleksi. Kajian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai peran pengalaman praktik dalam menjembatani pengetahuan teoretis dengan tuntutan profesional di sekolah. Kontribusi tersebut dipahami sebagai proses pengembangan kemampuan melalui pengalaman dan bimbingan, bukan sebagai bukti langsung peningkatan hasil belajar siswa tanpa pengukuran empiris yang memadai.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP) serta perkembangan kemampuan profesional mahasiswa sebagai calon guru. Pendekatan kualitatif dipilih karena kegiatan PKP berkaitan dengan pengalaman mahasiswa secara langsung dalam lingkungan sekolah, proses pembelajaran, interaksi dengan peserta didik, guru, dan warga sekolah.

Kegiatan PKP dilaksanakan di SMA Swasta Teladan Sei Rampah, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, observasi, praktik pembelajaran, serta evaluasi dan refleksi. Sebelum melaksanakan praktik di sekolah, mahasiswa mengikuti pembekalan dan memperoleh arahan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Mahasiswa juga melakukan microteaching sebagai latihan keterampilan dasar mengajar sebelum berhadapan langsung dengan peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, dokumentasi, dan refleksi. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi sekolah, proses pembelajaran, strategi dan metode yang digunakan guru, penggunaan media pembelajaran, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa perangkat pembelajaran, kegiatan praktik mengajar, jadwal dan catatan kegiatan PKP, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, refleksi dilakukan dengan mengevaluasi pengalaman selama melaksanakan kegiatan PKP, termasuk kemampuan

mahasiswa dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, menggunakan media pembelajaran, berkomunikasi dengan peserta didik, serta menghadapi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi, menguraikan, dan menginterpretasikan hasil pengamatan serta pengalaman selama kegiatan PKP. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan aspek implementasi kurikulum, proses pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, kondisi sekolah, serta permasalahan dan penyelesaiannya. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan kontribusi kegiatan PKP terhadap peningkatan kompetensi profesional mahasiswa sebagai calon guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP)

Pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP) di SMA Swasta Teladan Sei Rampah menjadi wahana pembelajaran profesional yang menjembatani pengetahuan teoretis mahasiswa dengan tuntutan nyata praktik keguruan. Kegiatan diawali dengan pembekalan, observasi lingkungan sekolah dan proses pembelajaran, arahan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), serta microteaching untuk membangun kesiapan pedagogis dan teknis sebelum mahasiswa mengajar secara langsung. Tahapan tersebut tidak sekadar memenuhi prosedur kegiatan akademik, tetapi menyediakan landasan bagi mahasiswa untuk memahami karakteristik siswa, dinamika kelas, budaya sekolah, dan tanggung jawab profesi guru. Relevansi proses ini sejalan dengan Muizzuddin (2019), yang menempatkan pengembangan profesionalisme guru sebagai bagian penting dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa memperoleh bimbingan guru pamong dan DPL dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan praktik mengajar, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Keterlibatan dalam kegiatan akademik dan nonakademik juga memperluas pemahaman mahasiswa mengenai peran guru sebagai pengelola pembelajaran sekaligus bagian dari komunitas sekolah. Namun, nilai profesional PKP tidak cukup ditentukan oleh keterlibatan mahasiswa dalam rangkaian kegiatan, melainkan oleh kemampuannya mengintegrasikan pengetahuan, praktik, dan refleksi untuk memperbaiki keputusan pembelajaran. Perspektif ini sejalan dengan Risdiany dan Herlambang (2021), yang menekankan pentingnya pengembangan profesionalisme guru dalam mewujudkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, PKP perlu dipahami sebagai proses pembentukan kesiapan profesional yang menuntut bimbingan terarah, pengalaman autentik, dan evaluasi berkelanjutan.

2. Peningkatan Kemampuan dalam Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan PKP memperkuat kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran secara sistematis, mulai dari merumuskan tujuan, menyusun perangkat ajar, menentukan materi, memilih media, hingga mengembangkan instrumen asesmen. Pengalaman ini menegaskan bahwa perencanaan bukan sekadar pemenuhan administrasi, melainkan landasan pengambilan keputusan pedagogis yang menentukan keselarasan antara tujuan, aktivitas belajar, dan evaluasi. Sejalan dengan Muizzuddin (2019), pengembangan profesionalisme guru berkaitan erat dengan upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, kemampuan merencanakan pembelajaran perlu dibangun melalui pemahaman konseptual sekaligus penerapan dalam konteks kelas yang nyata.

Bimbingan guru pamong membantu mahasiswa menyesuaikan rancangan pembelajaran dengan karakteristik siswa, cakupan materi, ketersediaan sumber belajar, dan alokasi waktu. Melalui proses penyusunan, pelaksanaan, serta evaluasi perangkat pembelajaran, mahasiswa mulai memahami bahwa rancangan yang baik tidak hanya lengkap secara administratif, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan belajar dan memungkinkan pencapaian tujuan dievaluasi secara terukur. Perspektif ini sejalan dengan Risdiany dan Herlambang (2021), yang menekankan pentingnya profesionalisme guru dalam mewujudkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, kontribusi PKP terletak pada berkembangnya kemampuan mahasiswa untuk menyusun perencanaan yang berorientasi pada kebutuhan siswa, koherensi komponen pembelajaran, dan dasar evaluasi yang jelas.

3. Kemampuan Mengelola Proses Pembelajaran

Pelaksanaan PKP memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran secara langsung, mulai dari membuka pelajaran melalui salam, doa, pengecekan kehadiran, apersepsi, dan penyampaian tujuan, hingga melaksanakan kegiatan inti melalui penjelasan materi, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Pengalaman tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan pembelajaran tidak cukup berorientasi pada penyampaian materi, tetapi menuntut kemampuan mengatur interaksi, membangun keterlibatan siswa, serta menjaga kesinambungan aktivitas belajar. Sejalan dengan Muizzuddin (2019), pengembangan profesionalisme guru berkaitan dengan kemampuan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran, termasuk melalui pengelolaan proses belajar yang terarah.

Pengalaman menghadapi dinamika kelas juga mendorong mahasiswa mengembangkan komunikasi instruksional dan kemampuan menyesuaikan strategi mengajar dengan respons serta kebutuhan siswa. Keberhasilan pengelolaan pembelajaran tidak semata-mata ditandai oleh terlaksananya seluruh tahapan mengajar, tetapi juga oleh kualitas partisipasi siswa, kejelasan

pemahaman terhadap materi, dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam perspektif ini, profesionalisme menuntut kemampuan mengambil keputusan berdasarkan kondisi kelas, bukan sekadar mengikuti urutan kegiatan yang telah direncanakan. Hal tersebut sejalan dengan Risdiany dan Herlambang (2021), yang menempatkan pengembangan profesionalisme guru sebagai bagian penting dalam mewujudkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, PKP menjadi sarana bagi mahasiswa untuk membangun keterampilan pengelolaan pembelajaran yang adaptif, komunikatif, dan berorientasi pada kebutuhan belajar siswa.

4. Penerapan Strategi, Metode, dan Media Pembelajaran

Pelaksanaan PKP memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam memilih dan menerapkan strategi, metode, serta media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi. Metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, dan penugasan digunakan untuk mengombinasikan penyampaian informasi dengan aktivitas yang mendorong partisipasi siswa. Namun, variasi metode tidak dengan sendirinya menjamin efektivitas pembelajaran. Nilai pedagogisnya ditentukan oleh kesesuaian metode dengan kompetensi yang dituju, karakteristik siswa, dan tingkat keterlibatan mereka dalam membangun pemahaman. Muizzuddin (2019) menegaskan relevansi pengembangan profesionalisme guru bagi peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk kemampuan merancang pelaksanaan pembelajaran secara terarah.

Pemanfaatan buku, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), papan tulis, LCD proyektor, laptop, presentasi, video pembelajaran, dan sumber belajar digital memperluas pilihan mahasiswa dalam menyajikan materi. Pengalaman ini membantu mahasiswa memahami bahwa media bukan sekadar alat untuk menarik perhatian, melainkan sarana yang perlu dipilih berdasarkan fungsinya dalam menjelaskan konsep, memfasilitasi aktivitas belajar, dan memperkuat pemahaman siswa. Setiawan (2018) memberikan landasan konseptual mengenai pentingnya media dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi profesional mahasiswa tidak cukup ditunjukkan melalui kemampuan menggunakan beragam metode dan teknologi, tetapi juga melalui pertimbangan kritis dalam menentukan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa.

5. Kemampuan Menghadapi Permasalahan Pembelajaran

Pelaksanaan PKP memperlihatkan bahwa mahasiswa dihadapkan pada persoalan pembelajaran yang menuntut kemampuan menganalisis situasi dan menentukan tindakan pedagogis secara tepat. Permasalahan yang ditemukan meliputi rendahnya keaktifan sebagian siswa, perbedaan kemampuan memahami materi, keterbatasan media, variasi motivasi belajar, dan terbatasnya alokasi waktu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perencanaan yang

sistematis tidak selalu berjalan sesuai harapan ketika berhadapan dengan dinamika kelas. Mahasiswa berupaya merespons kendala tersebut melalui pertanyaan pemantik, diskusi kelompok, dan pemberian motivasi untuk mendorong partisipasi, serta pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Upaya ini menegaskan pentingnya kemampuan profesional dalam menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kondisi aktual, sebagaimana ditekankan Muizzuddin (2019) dalam pembahasan pengembangan profesionalisme guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam menghadapi keterbatasan media, mahasiswa memanfaatkan sumber belajar sederhana dan teknologi yang tersedia di sekolah dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran. Namun, efektivitas pemecahan masalah tidak cukup dinilai dari adanya tindakan alternatif, tetapi perlu ditelaah berdasarkan kesesuaiannya dengan akar persoalan dan dampaknya terhadap keterlibatan serta pemahaman siswa. Perspektif ini menempatkan refleksi sebagai bagian penting dalam pengembangan profesionalisme karena mahasiswa perlu mengevaluasi respons siswa, mengidentifikasi keterbatasan strategi yang digunakan, dan memperbaiki keputusan pembelajaran berikutnya. Sejalan dengan Risdiany dan Herlambang (2021), pengembangan profesionalisme guru perlu diarahkan pada peningkatan kualitas praktik pendidikan. Melalui pengalaman tersebut, PKP menjadi ruang pembelajaran untuk membangun kemampuan adaptif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan pedagogis secara reflektif.

6. Pengembangan Sikap Profesional Calon Guru

Pelaksanaan PKP turut membentuk sikap profesional mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan akademik dan nonakademik di sekolah. Interaksi dengan guru, siswa, dan tenaga kependidikan memberikan pengalaman untuk mengembangkan kedisiplinan, tanggung jawab, komunikasi, kerja sama, serta kemampuan beradaptasi dengan budaya sekolah. Pengalaman tersebut memperluas pemahaman mahasiswa bahwa profesi guru tidak terbatas pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup keteladanan, pembinaan karakter, dan partisipasi dalam komunitas pendidikan. Sejalan dengan Risdiany dan Herlambang (2021), pengembangan profesionalisme guru merupakan bagian penting dalam mewujudkan kualitas pendidikan. Sikap profesional menjadi landasan bagi penerapan kompetensi secara konsisten dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi pendidikan.

Secara keseluruhan, PKP memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan keterampilan mengajar, kemampuan pedagogis, pemecahan masalah, dan sikap profesional melalui pengalaman nyata di sekolah. Kontribusinya tercermin dalam kesempatan merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, memilih strategi dan media, mengevaluasi

proses belajar, serta membangun hubungan dengan warga sekolah. Namun, keterlibatan dalam berbagai kegiatan belum dengan sendirinya membuktikan terbentuknya profesionalisme secara utuh. Perkembangan tersebut perlu ditinjau melalui kualitas pelaksanaan tugas, kemampuan menerima dan menerapkan umpan balik, serta konsistensi melakukan refleksi dan perbaikan. Perspektif Muizzuddin (2019) memperkuat pentingnya pengembangan profesionalisme sebagai proses yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, PKP perlu diposisikan sebagai fondasi pembentukan kesiapan profesional calon guru yang memerlukan bimbingan, evaluasi, dan pengembangan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan, kegiatan Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP) menjadi wahana pembentukan kesiapan profesional mahasiswa melalui integrasi pengetahuan teoretis, praktik keguruan, dan refleksi atas pengalaman di sekolah. Kontribusinya tercermin dalam kemampuan mahasiswa menyusun perangkat pembelajaran, mengelola kelas, memilih strategi dan media, melaksanakan penilaian, serta berkomunikasi dengan siswa dan warga sekolah. Pengalaman menghadapi rendahnya partisipasi siswa, perbedaan kemampuan belajar, keterbatasan media, variasi motivasi, dan kendala waktu juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan analitis, adaptasi, dan pengambilan keputusan pedagogis.

Namun, keberhasilan PKP tidak cukup diukur dari terlaksananya seluruh tahapan kegiatan atau keterlibatan mahasiswa dalam praktik mengajar. Nilai utamanya terletak pada kemampuan mahasiswa mengevaluasi praktik, memanfaatkan umpan balik, dan memperbaiki keputusan pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa. PKP juga memberikan ruang untuk membangun kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan beradaptasi sebagai bagian dari sikap profesional calon guru. Oleh karena itu, PKP perlu dipahami bukan sekadar sebagai pemenuhan kewajiban akademik, melainkan sebagai tahap awal pengembangan profesional yang memerlukan bimbingan terarah, evaluasi kritis, dan perbaikan berkelanjutan. Kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran akan lebih bermakna apabila pengalaman praktik menghasilkan perubahan nyata dalam kompetensi dan kualitas pelaksanaan tugas keguruan.

DAFTAR PUSTAKA

Addison, L. N., Elizabeth, L., & Fatqurhohman, F. (2026). Trends in 21st-century learning technology research: Digital transformation, AI, and adaptive learning. JINEA: Journal of Innovation in Education and Learning, 2(3), 205–220. https://doi.org/10.66031/jinea.v2i3.712

Burhani, A. N. (2012). Al-tawassuṭ wa-l i'tidāl: The NU and moderatism in Indonesian Islam. Asian Journal of Social Science, 40(5), 564–581. https://doi.org/10.1163/15685314-12341262

Daga, A. T., Darma, V. P., Istiarsyah, Prabowo, J., Palupi, T. N., Husaein, A., Panjaitan, M. M. J., Desfita, V., Fatqurhohman, & Susetyo, A. M. (2026). Smart learning ecosystem: Inovasi pembelajaran kolaboratif dan adaptif. CV. Ihsan Cahaya Pustaka.

Elfikasari, A., Risda, R., Hastati, H., Nurasmin, N., & Idawati, I. (2026). Pengembangan profesionalisme guru di sekolah dasar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 12(1), 20–27. https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.10948

Fatqurhohman, F., Damayanti, N. W., & Chen, X. (2025). Innovation digital and virtual reality based instructional design for high school students. JINEA: Journal of Innovation in Education and Learning, 1(2), 63–74. https://doi.org/10.66031/jinea.v1i2.10

Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Upaya meningkatkan perkembangan moral dan sosial emosional anak melalui metode pembiasaan di RA. Al-Hikmah. Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 10(1), 174–187. https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i1.1930

Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. Jurnal Kependidikan, 7(1), 127–140. https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2957

Munawir, J. (2025). Pengembangan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP IT Al Kahfi Kabupaten Bogor. Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu, 3(1), 358–366. https://doi.org/10.59435/gjmi.v3i1.1254

Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020). Implementation of integrated quality management in the Islamic education system. UMSU Press.

Risdiany, H., & Herlambang, Y. T. (2021). Pengembangan profesionalisme guru dalam mewujudkan kualitas pendidikan di Indonesia. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3), 817–823. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.434

Setiawan, H. R. (2018). Media pembelajaran (Teori dan praktek). Bildung.

Setiawan, H. R. (2021). Manajemen peserta didik (Upaya peningkatan kualitas lulusan). UMSU Press.

Syahfitri, R., Sari, D. P., Wahyuni, A., Fatimah, S., & Setiawan, H. R. (2020). Implementasi e-learning pada mata pelajaran PAI di masa pandemi COVID-19. Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 44–54. https://doi.org/10.56114/al-ulum.v1i1.5